

**MUHAMMADIYAH KOTA BEKASI JAWA BARAT (2010 – 2020)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora

Oleh:

**Alam Baina Yadaika Noor**

NIM. 19101020031

**PROGRAM STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM FAKULTAS ADAB DAN  
ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA 2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-905/Un.02/DA/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : MUHAMMADIYAH KOTA BEKASI JAWA BARAT (2010-2020)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALAM BAINA YADAIKA NOOR  
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020031  
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 665d4903f1d43



Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum

SIGNED

Valid ID: 665d479436141



Penguji II

Drs. Musa, M.Si

SIGNED

Valid ID: 665d414bbc448



Yogyakarta, 12 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 665d4903edc9f

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alam Baina Yadaika Noor

NIM 19101020031

Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Muhammadiyah Kota Bekasi Jawa Barat (2010 – 2020)” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 3 Juni 2024

Yang Menyatakan



Alam Baina Yadaika Noor

**NOTA DINAS**

**Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**MUHAMMADIYAH KOTA BEKAS JAWA BARAT (2010 – 2020)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Alam Baina Yadaika Noor

NIM : 19101020031

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas waktu dan perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 3 Juni 2024 M

1445 H

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A



## ABSTRAK

Muhammadiyah Kota Bekasi lahir pada tahun 1928 di Kranji. Raden H. Sulaeman merupakan seorang penghulu sekaligus ulama yang menggagas lahirnya Muhammadiyah di Kota Bekasi. Pada awal penyebaran Muhammadiyah yang dilakukan oleh Raden H. Sulaeman sempat mendapatkan penolakan dari masyarakat sekitar disebabkan oleh masih melekatnya kepercayaan tradisionalisme yang ada di masyarakat sekitar tahun 1920-an, seperti adanya orang meninggal dilakukan tahlil selama 3 hari, 40 hari hingga 100 hari. Sejak berdirinya Muhammadiyah Kota Bekasi, terjadi banyak perubahan pada badan organisasi ini. Dimulai dari sisi kepemimpinan, amal usaha, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan sosiologi. Menurut Sartono Kartodirdjo, pendekatan sosiologi merupakan sebuah pendekatan yang melihat sesuatu dari kacamata sosial, interaksi, dan jaringan hubungan sosial dengan mencakup dimensi sosial kelakuan manusia. Konsep yang digunakan adalah konsep dinamika organisasi. Konsep dinamika organisasi merupakan sebuah studi yang mempelajari tentang perubahan dan interaksi di dalam sebuah organisasi. Konsep ini digunakan untuk mengetahui dinamika Muhammadiyah Kota Bekasi dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan perbedaan eksistensi Muhammadiyah di bawah dua kepemimpinan sejak tahun 2010 – 2020. Perkembangan PDM Kota Bekasi sebagai sebuah organisasi pasti mengalami proses kemajuan dan kemunduran dari berbagai bidang dan sisi. Walau demikian, PDM Kota Bekasi tetap mengusahakan untuk dapat terus berkontribusi bagi masyarakat sekitar dengan berbenah dan evaluasi yang dilakukan pada setiap periode kepemimpinan.

**Kata Kunci:** Muhammadiyah Bekasi, Organisasi, Kepemimpinan, Dinamika

## MOTTO

“Barangsiapa yang tidak bersyukur meski sedikit, maka ia tidak akan  
mampu mensyukuri sesuatu yang banyak.”

(HR. Ahmad)



## PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur kepada Tuhan YME dan atas dukungan serta do'a yang diberikan kepada saya sehingga penyusunan tugas akhir sarjana ini dapat selesai. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia, saya ucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga saya tercinta: Alm. Ibu Roos Anggriani Yuliandari, Aditya Ramadhani Noor dan Ardi Mahardika Noor.
2. Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Teman-teman seperjuangan saya di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2019.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pencipta alam dan semesta. Tiada daya dan kekuatan yang patut disembah kecuali Allah SWT. Serta senantiasa salawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah, Nabi akhir zaman, Muhammad saw. Sebagai Nabi yang telah berjuang demi umat Islam keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi dengan judul “Muhammadiyah Kota Bekasi Jawa Barat (2010 – 2020)” ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Meski begitu, dihaturkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak berikut atas tertuangnya hasil kajian ini hingga akhir: Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

1. Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A selaku Dekan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, pendampingan dan dukungan terbaik hingga penyusunan tugas akhir ini terselesaikan dengan baik dan lancar.
2. Dr. Musa, M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berlapang hati memberikan bimbingan akademik selama proses perkuliahan serta arahan dan masukan terhadap penulisan tugas akhir.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan bimbingan ilmu selama perkuliahan.
4. Keluarga tercinta saya, Alm. Ibu Roos Anggriani Yuliandari beserta



kakak-kakak saya Aditya Ramadhani Noor dan Ardi Mahardika Noor yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.

5. Pemilik NIM 190210204046, Arlina Puspita Sari Safitri yang telah memberikan dukungan penuh dan semangat saat saya ingin menyerah dan terus menemani saya hingga saya berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga angkatan 2019 yang saya sayangi.

Atas segala bantuan, bimbingan, dan do'a serta semangat dari segala pihak di atas, dihaturkan banyak terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Yogyakarta, 3 Juni 2024 M

1445 H

Hormat Saya



Alam Baina Yadaika Noor

NIM. 19101020031

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II. SEJARAH MUHAMMADIYAH BEKASI .....</b>	<b>18</b>
A. Latar Belakang Lahirnya Muhammadiyah Bekasi .....	19
B. Muhammadiyah Bekasi Dari Masa ke Masa.....	23
<b>BAB III. PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH KOTA BEKASI (2010</b>	
<b>– 2015).....</b>	<b>29</b>

A. Ketua Umum Muhammadiyah Bekasi Periode 2010 – 2015.....	30
B. Bidang Pendidikan dan Agama .....	34
C. Bidang Ekonomi dan Administrasi.....	36
D. Faktor Perkembangan PDM Bekasi Periode 2010 – 2015.....	38
<b>BAB IV. PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH BEKASI PERIODE</b>	
<b>2015 – 2020 .....</b>	<b>43</b>
A. Ketua Umum Muhammadiyah Bekasi Periode 2015 – 2020.....	44
B. Bidang Organisasi dan Ekonomi .....	47
C. Bidang Sosial dan Kesehatan .....	50
D. Faktor Perkembangan PDM Bekasi Periode 2015 – 2020.....	52
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>66</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kantor PDM Kota Bekasi.....	63
Lampiran 2. AUM IBM PDM Kota Bekasi .....	63
Lampiran 3. Gedung Sekolah SMA 9 Muhammadiyah Bekasi.....	64
Lampiran 4. AUM Klinik PDM Kota Bekasi.....	64
Lampiran 5. Bapak Hasnul Khalid.....	65



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah adalah gerakan sosial keagamaan yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912<sup>1</sup> di Kauman, Yogyakarta. Berdirinya Muhammadiyah dilatarbelakangi oleh tiga faktor, yaitu tradisionalisme Islam, Jawaisme, dan modernisme kolonial. Organisasi ini didirikan dengan dasar gerakannya untuk dakwah Islam dan *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan maksud menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam. Tujuan didirikannya Muhammadiyah adalah terbentuknya perilaku individu dan kolektif seluruh anggota Muhammadiyah yang menunjukkan keteladanan yang baik (*uswah hasanah*) menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Lahirnya organisasi ini merupakan langkah dalam memperjuangkan bagaimana memurnikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Di antara upaya dan gerakannya antara lain adalah melalui jalur sosial keagamaan seperti dengan mendirikan lembaga-lembaga dan melakukan kegiatan-kegiatan rutin yang menyangkut kehidupan sosial, seperti mengadakan rapat-rapat dan tabligh yang membicarakan permasalahan-permasalahan agama Islam, menerbitkan buku-buku dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup>Mahsun Jayadi, *Modul Kuliah AIK-3* (Surabaya: Pusat Pengkajian Al-Islam KeMuhammadiyah), hlm. 33-34.



Muhammadiyah terus mengembangkan sayapnya ke seluruh penjuru Nusantara, salah satunya yaitu wilayah Bekasi. Nama Bekasi berasal dari kata “Bagasasi”<sup>2</sup> yang memiliki makna sama dengan “Candrabaga” tertulis di dalam Prasasti Tugu Kerajaan Tarumanegara yang memiliki arti sebuah nama sungai yang melintasi kota tersebut. Wilayah Bekasi terletak pada Provinsi Jawa Barat di mana letak wilayahnya berbatasan dengan Bogor dan Jakarta. Pembagian wilayah Bekasi sama dengan wilayah-wilayah lainnya yaitu terdiri dari Kabupaten dan Kota Madya.

Muhammadiyah Kota Bekasi lahir pada tahun 1928 di Kranji.<sup>3</sup> Raden H. Sulaeman merupakan seorang penghulu sekaligus ulama yang menggagas lahirnya Muhammadiyah di Kota Bekasi. Pada awal penyebaran Muhammadiyah yang dilakukan oleh Raden H. Sulaeman sempat mendapatkan penolakan dari masyarakat sekitar disebabkan oleh masih melekatnya kepercayaan tradisionalisme yang ada di masyarakat, seperti apabila ada orang meninggal dilakukan tahlil selama 3 hari, 40 hari hingga 100 hari. Penolakan yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap apa yang dibawa oleh Raden H. Sulaeman tidak serta merta menimbulkan rasa putus asa pada diri Raden H. Sulaeman.

Dibalik penolakan-penolakan yang diterima oleh Raden H.

---

<sup>2</sup>Adeng, “Sejarah Kota Bekasi.” *Jurnal Patarajala*, Volume 6 No 3, 25 Juli 2014, hlm. 397- 412.

<sup>3</sup>Imron Nasution, Sejarah Berdirinya Muhammadiyah Kota Bekasi Bagian Satu <https://docplayer.info/36003222-Sejarah-berdirinya-muhammadiyah-kota-bekasi-bagian-pertama.html/>, Diakses 26 Agustus 2023.

Sulaeman, memberikan dampak positif di kemudian hari. Raden H. Sulaeman berhasil mendirikan pengajian dengan jumlah jamaah yang cukup banyak, sehingga didirikanlah balai tabligh yang berada di depan Stasiun Kereta Api Bekasi. Keberhasilan yang diperoleh oleh Raden H. Sulaeman akhirnya menggagas proses pengkaderan Muhammadiyah Bekasi hingga pada saat ini.

Sejak berdirinya Muhammadiyah Kota Bekasi, terjadi banyak perubahan pada badan organisasi ini. Dimulai dari sisi kepemimpinan, amal usaha, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Aktivitas Muhammadiyah Kota Bekasi sempat terhenti total karena adanya perang Asia Timur Raya dan penjajahan Jepang yang belum berakhir.<sup>4</sup> Kader-kader Muhammadiyah Kota Bekasi tidak dapat melanjutkan aktivitasnya. Memasuki generasi kedua lebih tepatnya pada momentum Kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, memberikan kesempatan bagi kader-kader Muhammadiyah Kota Bekasi untuk kembali mengaktifkan sistem organisasi yang telah berhenti sebelumnya. Muhammad Idris, Muhammad Slamet Sastrodiharjo, HM. Anis Taminuddin dan Muhammad Damsyik menjadi kader generasi kedua yang kembali menghidupkan Muhammadiyah Kota Bekasi.<sup>5</sup>

Pergerakan Muhammadiyah pasca bangkit dari keterpurukan terus bergerak hingga saat ini. Perubahan-perubahan mulai terjadi mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Secara faktual sampai pada tahun

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 2

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 2

2010, wilayah Kota Bekasi memiliki 12 Kecamatan akan tetapi jumlah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) yang terbentuk masih terbatas pada 8 PCM. Hal tersebut menjadikan sebuah tantangan bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Bekasi untuk menyusun strategi dan program kerja yang konkrit dalam rangka pengembangan persyarikatan Muhammadiyah Kota Bekasi.

Perubahan-perubahan yang dialami oleh Muhammadiyah Kota Bekasi terekam dimulai pada tahun 2012 di mana proses penyaluran dana Muhammadiyah masih dipegang oleh DKM (Dana Keuangan Masjid).<sup>6</sup> Hal tersebut berdampak pada tidak terbukanya transparansi pemasukan dan pengeluaran dana yang dimiliki oleh Muhammadiyah Bekasi. Tidak tercatatnya data keuangan Muhammadiyah berdampak pada pembangunan fasilitas-fasilitas yang seharusnya berada di bawah naungan Muhammadiyah Kota Bekasi. Selanjutnya, perubahan terjadi pada masa periode 2015 di mana penyaluran dana diambil alih oleh Lazismu dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Bekasi. Perubahan tersebut tentu berdampak pada perkembangan Muhammadiyah dan kembalinya kepercayaan para donatur terhadap Muhammadiyah Kota Bekasi.

Peristiwa lain juga terekam pada tahun 2015 yaitu kemerosotan yang terjadi pada salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Kota Bekasi. Sekolah yang di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM)

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan narasumber Bapak Hasnul Khalid, di PDM Kota Bekasi, tanggal 28 September 2023.

Kota Bekasi mengalami proses pembangunan yang sangat lambat dibandingkan dengan sekolah lain yang di bawah naungan yayasan lainnya. Hal tersebut menjadi sebuah tugas bagi para petinggi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Bekasi untuk memperbaiki salah satu amal usaha yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Menurut catatan<sup>7</sup> hingga pada tahun 2016 yang mengartikan bahwa terhitung 88 tahun sejak berdirinya Muhammadiyah Kota Bekasi telah memberikan banyak sekali kontribusi bagi beberapa wilayah di Jawa Barat seperti Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Kabupaten Bandung, Kota Cirebon, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bogor dan beberapa kabupaten atau kota lainnya. Kontribusi-kontribusi yang diberikan berupa bantuan logistik pada saat terjadi bencana alam dan lain sebagainya.

Pada tahun-tahun selanjutnya, organisasi Muhammadiyah Kota Bekasi mengalami proses perkembangan organisasi. PDM Kota Bekasi terus memperbaiki kualitas organisasi dan kontribusinya terhadap masyarakat. Kemerosotan- kemerosotan yang terjadi dijadikan sebuah perbaikan oleh PDM Kota Bekasi, begitupun kemerosotan pada tahun-tahun berikutnya. Terlebih lagi pada saat wabah Covid-19, beberapa bidang Muhammadiyah mengalami sedikit permasalahan seperti terhentinya pembangunan balai latihan kerja Muhammadiyah Kota Bekasi karena penyaluran dana yang sempat terhenti. Dibalik kemerosotan tersebut, PDM Kota Bekasi tetap berusaha untuk menebarkan kemanfaatannya

---

<sup>7</sup>Musda 4, PDM Kota Bekasi, Rancangan Program Kerja Muhammadiyah Kota Bekasi 2015 – 2020.

kepada masyarakat dengan memberikan bantuan vaksinasi massal untuk masyarakat sekitar.

Terhitung saat ini amal usaha yang dimiliki oleh PDM Bekasi mencakup pada bidang pendidikan, seperti sekolah, pondok pesantren dan universitas. Pada bidang pendidikan, amal usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah Kota Bekasi yaitu berupa SMA Muhammadiyah 9 Bekasi. Pada bidang sosial terdapat Lazismu dan MDMC (*Muhammadiyah Disaster Management Center*).<sup>8</sup>

Keberadaan Muhammadiyah Kota Bekasi sebagai salah satu organisasi Islam memiliki perkembangan yang terbilang cukup lamban dibandingkan dengan pertumbuhan dan perkembangan organisasi lainnya. Terlebih lagi pembahasan secara menyeluruh terkait dengan keberadaan organisasi ini di Kota Bekasi masih sangat minim. Tidak banyak dari para peneliti memiliki ketertarikan untuk mengupas lebih dalam terkait dengan bagaimana sejarah lengkap berdirinya PDM di Kota Bekasi serta bagaimana skema berjalannya organisasi ini dari tahun ke tahun. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang mengupas bagaimana pertumbuhan dan perkembangan PDM Kota Bekasi dalam ranah organisasi di mana pembahasannya akan dimulai pada rentang tahun 2010 – 2020.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul “Muhammadiyah Kota Bekasi Jawa Barat (2010-2020)” dengan landasan bahwa kegiatan dan perkembangan yang dilalui oleh

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan narasumber Bapak Hasnul Khalid, di PDM Kota Bekasi, pada 23 September 2023



Muhammadiyah Kota Bekasi menarik untuk ditelisik lebih lanjut. Terlebih lagi, terjadinya banyak pola perubahan aktivitas Muhammadiyah Kota Bekasi dimulai sejak tahun 2010 yang menandakan bahwa pada tahun sebelumnya terjadi kemunduran dan pada tahun-tahun berikutnya belum tentu terjadi kemajuan maupun kemunduran. Oleh karena itu, peneliti mengangkat topik pembahasan tersebut untuk meneliti lebih lanjut bagaimana perkembangan Muhammadiyah Kota Bekasi dalam periode waktu yang telah ditentukan.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan masalah yang diambil oleh peneliti yakni memfokuskan pada perkembangan Muhammadiyah Kota Bekasi pada tahun 2010 hingga 2020. Periodisasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan Muhammadiyah Kota Bekasi pada rentang tahun yang telah ditentukan.

Dari batasan masalah di atas, peneliti menyimpulkan permasalahan yang dapat disusun sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah Muhammadiyah di Kota Bekasi?
2. Bagaimana perkembangan Muhammadiyah Kota Bekasi (2010 – 2015)?
3. Bagaimana perkembangan Muhammadiyah Kota Bekasi (2015 – 2020)?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui sejarah Muhamadiyah di Kota Bekasi (2010 – 2015).
- b. Untuk mengetahui perkembangan Muhammadiyah Kota Bekasi (2010 – 2015).
- c. Untuk mengetahui perkembangan Muhammadiyah Kota Bekasi (2015 – 2020).

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan rasa keingintahuan terkait dengan Muhammadiyah Kota Bekasi.
- 2) Diharapkan kajian ini dapat meningkatkan literasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

##### b. Secara Praktis

- 1) Dapat dijadikan sumber literasi tambahan terkait dengan sejarah dan dinamika Muhammadiyah Kota Bekasi.
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan tentang sejarah dan

wawasan islam secara umum.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka penelitian yang membahas terkait dengan sejarah dan perkembangan Muhammadiyah secara umum sudah banyak dikaji dan diteliti. Begitupun dengan kajian penelitian sejarah dan dinamika Muhammadiyah pada setiap daerah, akan tetapi kajian penelitian yang memuat pembahasan sejarah dan perkembangan Muhammadiyah di Kota Bekasi masih sedikit. Kajian literatur hanya memuat pembahasan secara umum seperti sejarah lahirnya Muhammadiyah Kota Bekasi yang dipaparkan secara singkat serta bagan kepemimpinan Muhammadiyah Bekasi. Kajian penelitian yang memuat pembahasan terkait dengan pengaruh keberadaan Muhammadiyah Kota Bekasi terhadap sosial keagamaan masyarakat sekitar masih belum banyak dikaji. Terdapat beberapa literatur yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka seperti artikel ilmiah yang ditulis oleh Imran Nasution yang berjudul “Sejarah Lahirnya Muhammadiyah PDM Bekasi” yang ditulis pada tahun 2018. Artikel ini memuat sejarah dan perkembangan singkat Muhammadiyah Kota Bekasi yang bermula dari ranting Muhammadiyah Jakarta yang kemudian ditetapkan menjadi PDM Kota Bekasi.

Penelitian lainnya yang dituangkan dalam sebuah penelitian skripsi yang ditulis oleh Syamsiyah Rahmah yang berjudul “Sejarah Berdiri dan Peran Muhammadiyah di Bekasi”. Kajian pembahasan pada penelitian ini

dimulai sejak pertama kali berdirinya Muhammadiyah di wilayah Jawa Barat yang kemudian melebar pada setiap wilayah pada Provinsi Jawa Barat termasuk wilayah Bekasi.

Sebuah buku yang ditulis oleh Ferryal Abadi, dkk pada tahun 2020 yang mengusung judul “*Celotehan Kader Pemuda Muhammadiyah Bekasi*”. Pada buku ini tidak hanya memuat sejarah Muhammadiyah Kota Bekasi saja, akan tetapi juga dilengkapi dengan inovasi kader Muhammadiyah Bekasi dalam menghadapi perkembangan pada era modern saat ini.

Dari beberapa tinjauan pustaka yang dipaparkan, pemaparan materi terkait sejarah dan dinamika Muhammadiyah Kota Bekasi masih sangat sedikit, terlebih lagi tidak ada literatur yang menjelaskan pengaruh keberadaan Muhammadiyah Kota Bekasi terhadap sosial keagamaan masyarakat sekitar.

#### **E. Landasan Teori**

Metode sejarah dipilih untuk menjelaskan permasalahan melalui sudut pandang sejarah yang terdiri dari waktu, objek, tempat dan tokoh yang terlibat dalam sejarah masuk Muhammadiyah Kota Bekasi. Selain itu pendekatan sejarah juga digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang peristiwa yang dilalui Muhammadiyah dalam masa lampau.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan sosiologi. Menurut Sartono Kartodirdjo, pendekatan sosiologi merupakan

sebuah pendekatan yang melihat sesuatu dari kacamata sosial, interaksi, dan jaringan hubungan sosial dengan mencakup dimensi sosial kelakuan manusia.<sup>9</sup> Secara teoritis, pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dan tokoh. Fenomena tersebut dapat dianalisis dengan beberapa faktor yang mendorong terjadinya suatu hubungan sosial, mobilitas sosial, peranan, dan status sosial. Konsep yang digunakan adalah konsep dinamika organisasi. Konsep dinamika organisasi merupakan sebuah studi yang mempelajari tentang perubahan dan interaksi di dalam sebuah organisasi. Konsep ini digunakan untuk mengetahui dinamika Muhammadiyah Kota Bekasi dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Dalam menganalisis permasalahan penelitian ini, digunakan teori model tingkat perkembangan yang dikemukakan oleh Neil J. Smelser. Teori ini mengungkapkan terdapat setidaknya tujuh tingkat perkembangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya ketidakpuasan dengan peranan yang sudah dilembagakan;
- 2) Timbul gejala yang bersumber dari ketidakpuasan tersebut;
- 3) Penanganan dan penyaluran gejala (kontrol sosial);
- 4) Munculnya gagasan baru;
- 5) Usaha dalam bentuk institusional;
- 6) Usaha mengukuhkan bentuk-bentuk lembaga yang baru;

---

<sup>9</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 162-163.



- 7) Kelembagaan baru dikonsolidasi sebagai ciri permanen dari struktur sosial.

## F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses atau metode ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Analisis teoritis tentang cara atau metode juga termasuk dalam definisi metodologi.<sup>10</sup> Menurut Wiratna Sujarweni, penelitian adalah suatu penyelidikan atau usaha yang sistematis, terkontrol, empiris, menyeluruh, dan kritis terhadap fenomena yang diteliti untuk menemukan sesuatu fakta, teori baru, dan kebenaran dengan menggunakan langkah-langkah guna menemukan pemecahan secara ilmiah masalah.<sup>11</sup> Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “penelitian” adalah proses pencarian informasi melalui serangkaian kegiatan ilmiah dengan tujuan mencari kebenaran secara sistematis dan empiris untuk sampai pada suatu pemecahan masalah secara ilmiah.

### 1. Heuristik

Dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi dengan berbagai sumber cetak dan digital termasuk buku, makalah, jurnal, majalah, dan internet, untuk mengumpulkan data yang

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

<sup>11</sup>Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru), hlm. 3

diperlukan. Penulis melakukan penelitian dengan menjelajahi internet, koleksi buku pribadi, dan perpustakaan umum, serta perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga dan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Selain menggunakan literatur yang ada, peneliti juga melakukan studi lapangan yang berlokasi di Kota Bekasi Jawa Barat.

## 2. Verifikasi

Dari proses pengumpulan data yang sudah dilakukan, kemudian diolah pada tahap verifikasi yang terbagi menjadi kritik intern dan kritik ekstern.

### a. Kritik Intern

Dengan membandingkan isi dari berbagai sumber sejarah, kritik internal membantu membangun keandalan informasi yang dikumpulkan.

### b. Kritik Ekstern

Kredibilitas sumber diuji dengan melakukan pemeriksaan yang ketat, di mana berbagai aspek termasuk gaya penulisan, bahasa, kalimat, dan ekspresi penulis, serta penampilan luarnya dievaluasi. Selain itu, peneliti memperhitungkan hubungan pengarang dengan peristiwa sejarah yang ditulisnya.

### 3. Interpretasi

Pada proses ini, peneliti akan menginterpretasikan fakta-fakta yang telah dikumpulkan hingga saat ini yang kemudian akan disusun menjadi fakta sejarah sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Analisis dan sintesis merupakan dua metode yang dapat digunakan dalam proses interpretasi data. Kata "analisis" dapat diartikan "menggambarkan", sedangkan kata "sintesis" berarti "menyatukan". Oleh karena itu, pada titik ini peneliti menginterpretasikan fakta-fakta yang telah terkumpul dengan mengurai dan menyatukan masalah guna memberikan gambaran skenario dan kondisi yang ada pada saat itu dengan bantuan kedua metode yang telah dibahas sebelumnya.

### 4. Historiografi

Setelah semua penelitian sejarah lainnya selesai, kita sampai pada tahap yang dikenal sebagai historiografi. Perlahan dan progresif untuk mempresentasikan dan melaporkan temuan penelitian. Peneliti dalam hal ini melakukan pekerjaan yang sebenarnya sendiri. Dalam karya ini, yang ditulis dengan gaya penulisan terkini dan disajikan dalam format sejarah karya, penulis berusaha melukiskan gambaran menyeluruh dari keseluruhan proses penelitian.<sup>12</sup>

Selain melakukan langkah-langkah pengolahan data sesuai dengan

---

<sup>12</sup>Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (suatu pengalaman)*, (Jakarta: Yayasan Idayu), hlm.36

aturan pengumpulan data sejarah, peneliti juga melakukan tahap-tahap berikut ini.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab bersama ahli atau praktisi sejarah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh Muhammadiyah Kota Bekasi dan beberapa masyarakat sekitar untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan dalam penelitian seperti pengaruh keberadaan Muhammadiyah dan pendiri-pendiri lampau Muhammadiyah Kota Bekasi beserta perkembangannya.

2. Observasi Lapangan

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi lapangan pada PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Kota Bekasi dan lingkungan sekitarnya guna mendapatkan data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengambil gambar atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan dokumentasi berupa bagan organisasi PDM Kota Bekasi dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Temuan penelitian ini disajikan dalam lima bagian: Bab pertama berfungsi sebagai gambaran dari sisa konsep penelitian ini. Bagian ini memberikan konteks untuk masalah yang dihadapi, membahas batasan yang relevan dan rumusan masalah, menjelaskan tujuan dan metodologi penelitian, dan menjabarkan rencana untuk melakukan studi yang diperlukan.

Bab II, penulis memberikan penjelasan terkait dengan sejarah Muhammadiyah Kota Bekasi. Pemaparan sejarah diletakkan pada bab kedua untuk menghindari tumpang tindih pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab III, paparan pada bab ini akan disajikan terkait dengan perkembangan PDM Kota Bekasi pada tahun 2010 - 2015. Pada bab ini akan dipaparkan berkaitan dengan perkembangan baik itu kemajuan maupun kemunduran selama kurun waktu 5 tahun tersebut.

Bab IV, paparan pada bab ini akan disajikan terkait dengan perkembangan PDM Kota Bekasi pada tahun 2015 – 2020. Pada bab ini akan dipaparkan berkaitan dengan perkembangan baik itu kemajuan maupun kemunduran selama kurun waktu 5 tahun tersebut.

Bab V, pembahasan yang termuat dalam bab ini memuat kesimpulan dari atas apa yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya serta memberikan sebuah jawaban dari rumusan masalah yang sudah



ditentukan dalam penelitian ini. Bab penutup ini akan memuat kesimpulan, kritik dan saran terhadap penelitian yang sudah dilakukan.



## **BAB II**

### **SEJARAH MUHAMMADIYAH BEKASI**

#### **A. Latar Belakang Lahirnya Muhammadiyah Bekasi**

Kemunculan Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi terbesar di Indonesia tentu memberikan banyak dampak pada tatanan kehidupan di masyarakat. Kontribusi yang diberikan oleh Muhammadiyah terhadap kehidupan masyarakat sangat terasa perbedaannya. Dimulai sejak pada zaman tradisional, di mana masyarakat Indonesia masih banyak yang menganut dan mempercayai adanya nenek moyang serta kepercayaan mistis lainnya. Kelahiran Muhammadiyah di Nusantara ini memberikan angin dan suasana baru pada sosial keagamaan masyarakat Indonesia. Ajaran agama Islam telah memasuki wilayah Indonesia sejak berabad-abad tahun lalu, melalui berbagai macam cara seperti jalur perdagangan, pertukaran budaya melalui pernikahan dan lain sebagainya. Walaupun Islam telah memasuki Nusantara pada waktu itu, akan tetapi kepercayaan terhadap benda- benda mistis masih menyelimuti masyarakat Indonesia.

Memasuki peradaban abad ke-20 lebih tepatnya pada tahun 1912 lahir sebuah organisasi Islam dengan visi dan misi menyebarkan ajaran agama Islam sesuai dengan syariatnya. Kelahiran organisasi ini tumbuh dan berkembang pesat di seluruh wilayah Nusantara dalam jangka waktu beberapa tahun saja, tidak terkecuali wilayah Jawa khususnya Jawa Barat.

Kelahiran Muhammadiyah di wilayah Jawa Barat khususnya Bekasi<sup>13</sup> merupakan tonggak awal perubahan peradaban sosial keagamaan masyarakat saat itu. Dipelopori oleh Raden H. Sulaeman, Muhammadiyah Bekasi secara resmi muncul sebagai organisasi Islam di Jawa Barat tepatnya pada tahun 1928.<sup>14</sup> Pergolakan lahirnya organisasi ini melewati banyak sekali penolakan dari masyarakat sekitar yang masih mempercayai adanya kepercayaan mistis nenek moyang. Masyarakat tidak mudah untuk menerima ajaran baru dan menyingkirkan tradisi-tradisi serta kepercayaan yang sudah melekat sejak lama.

Sebelum memasuki tahun 1928, perilaku masyarakat Bekasi sangat memprihatinkan. Banyak dari masyarakat melakukan ritual-ritual mistis walaupun mereka berkata bahwa mereka mengikuti ajaran agama Islam sesuai dengan apa yang telah mereka pahami pada saat itu. Masyarakat masih belum mengenal bagaimana pemisah antara hal baik dan buruk yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Tradisi yang masih dilakukan oleh masyarakat dengan berpedoman bahwa mereka telah mengikuti ajaran agama Islam salah satunya yakni bid'ah dan mempercayai adanya takhayul.<sup>15</sup> Kepercayaan terhadap takhayul memang tidak dilarang secara terang-terangan di dalam ajaran agama Islam, akan tetapi lebih pada bagaimana masyarakat untuk berpikir rasional terhadap tindakan tersebut. Masyarakat pada kala itu lebih percaya pada takhayul

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 2

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm.2

<sup>15</sup>*Ibid*.

dengan memberikan sesajen berupa bunga, makanan, air dan lain sebagainya untuk suatu makhluk tertentu dan meminta sebuah permintaan tertentu. Tindakan seperti itu sangat tidak dibenarkan dalam ajaran agama Islam, akan tetapi masyarakat menganggap hal tersebut bukanlah suatu penyimpangan dari ajaran agama Islam.

Tradisi-tradisi serta ritual-ritual yang terus turun temurun tersebut pada dasarnya sangat bertolak belakang dengan ajaran agama Islam yang sesungguhnya. Dengan kondisi masyarakat yang terus menerus seperti itu tentu akan memberikan dampak yang sangat besar bagi keberlangsungan kehidupan bermasyarakat di masa depan. Perlunya sebuah perubahan besar untuk mengatasi permasalahan tersebut harus sudah mulai dilakukan. Kemunculan keberadaan Muhammadiyah di tengah-tengah masyarakat Bekasi merupakan tonggak awal perubahan peradaban manusia menuju peradaban masa depan yang sesuai dengan syariat ajaran agama Islam.

Dalam menjalankan misi untuk menyebarkan syariat-syariat agama Islam yang sesuai, Raden H. Sulaeman menerima banyak penolakan dan kecaman dari masyarakat sekitar.<sup>16</sup> Tidak mudah untuk mengubah suatu kebiasaan lama menuju kebiasaan baru, diperlukan banyak waktu dan penyesuaian dari masyarakat. Terlebih lagi pasca munculnya Muhammadiyah di wilayah Bekasi ini, masyarakat masih terus

---

<sup>16</sup>Imron Nasution, Sejarah Muhammadiyah Bekasi Bagian Empat. <http://bekasi-kota.muhammadiyah.or.id/berita/pdf/4229/sejarah-bedirinya-muhammadiyah-bekasi--bagian-keempat.html>. Diakses pada 25 September 2023.

melakukan tradisi-tradisi mistis dan berlangsung hingga pada tahun 2000-an. Tempat-tempat yang digunakan oleh masyarakat sekitar dalam menjalankan misi tersebut tidak jauh dari lokasi PDM Bekasi saat itu, lebih tepatnya berada di tepi sungai dan terlihat dengan jelas oleh indra penglihatan.

Raden H. Sulaeman tidak dengan mudah menyerah walaupun mendapatkan penolakan dan kecaman dari berbagai pihak. Dengan menerapkan strategi dakwah yang bermula dari pembukaan balai tabligh dengan skala kecil,<sup>17</sup> Raden H. Sulaeman berhasil untuk mengubah pola pemikiran beberapa masyarakat pada saat itu. Anggota mubalig yang dibentuk oleh Raden H. Sulaeman lebih banyak melibatkan kaum muda dengan tujuan untuk membentuk tokoh generasi pertama Muhammadiyah Bekasi yang dapat menyebarkan ajaran agama Islam dengan terstruktur di masa depan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Raden H. Sulaeman cukup membuahkan hasil, yang bermula dari skala kecil menjadi skala besar sehingga tempat pengajian harus dipindahkan di Stasiun Kereta Api Bekasi pada saat itu.

Output yang dihasilkan dari balai tabligh tersebut memberikan sebuah dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat sekitar. Sebelum masuknya Muhammadiyah ke dalam lingkup masyarakat Bekasi, sebagian besar masyarakat masih melakukan tahlil untuk orang meninggal, membaca Qunut saat shalat dan lain sebagainya. Pasca masuknya

---

<sup>17</sup>*Ibid.*

Muhammadiyah dan berdirinya balai tablig tersebut, pola perubahan di masyarakat terjadi. Masyarakat perlahan mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan terdahulu dan mulai membuka pemikiran untuk ajaran agama Islam yang sesuai dengan syariat. Tradisi-tradisi yang berhubungan dengan mistis juga mulai ditinggalkan oleh beberapa masyarakat, akan tetapi beberapa masyarakat lainnya masih rutin melakukan hal tersebut walaupun telah mengikuti balai tablig yang didirikan oleh Raden H. Sulaeman.

Untuk lebih memperkuat dan memperluas dakwahnya, Raden H. Sulaeman mengajak para mubalig dari Jakarta untuk bergabung dalam mubalig Muhammadiyah Bekasi. Hal tersebut dilakukan untuk memperkuat jalinan komunikasi antara pimpinan ranting Muhammadiyah. Mengingat sebelum berdiri secara independen, Muhammadiyah Bekasi merupakan cabang ranting dari Muhammadiyah Jakarta. Beberapa mubalig yang berasal dari Jakarta tersebut adalah Ustadz Ismail Jamil, Sutalaksan Zain Jambek dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Bukti otentik terkait lahirnya Muhammadiyah Bekasi memang tidak banyak. Bukti-bukti tersebut hanya termuat di dalam dokumen laporan PDM yang menyebutkan bahwa, “Muhammadiyah Bekasi dibentuk/didirikan pada tahun 1928 dengan alamat Jalan Ki Mangunsarkoro No. 45 Bekasi. Tokoh pendiri adalah Penghulu Raden H.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*



Sulaeman.”<sup>19</sup>. Dari laporan tersebut banyak pihak menyimpulkan bahwa Muhammadiyah Bekasi resmi lahir dan berdiri sejak tahun 1928 dimana Raden H. Sulaeman berperan sebagai pendiri, ketua, sekretaris dan bendahara sebelum terbentuknya para mubalig Muhammadiyah Bekasi.

## **B. Muhammadiyah Bekasi Dari Masa ke Masa**

### **1) Perkembangan Muhammadiyah Bekasi**

Muhammadiyah Bekasi didirikan sejak tahun 1928, akan tetapi status adanya organisasi ini masih abu-abu. Tidak adanya kejelasan pendirian organisasi secara independen masih disandang oleh Muhammadiyah Bekasi pada tahun tersebut. Perintisan status Muhammadiyah Bekasi dimulai dari status rating Jakarta yang diberikan pada tahun 1930 yang kemudian berkembang menjadi cabang Muhammadiyah pada tahun 1955 dan masuk dalam karesidenan wilayah Jawa Barat.<sup>20</sup>

Munculnya kader-kader Muhammadiyah yang memiliki potensi untuk pergerakan Muhammadiyah di masa depan, *as sabikun al-awwalun* (generasi pertama) dari Muhammadiyah Bekasi beranggotakan oleh Ibnu Hajar, Muhammad Idris, M. Slamet,

---

<sup>19</sup>Pimpinan Daerah Muhammadiyah kepada kantor Sosial Politik (Sospol), Kabupaten Bekasi pada tanggal 17 Juli 1989 dengan No.A.1/141/VII/1989

<sup>20</sup>Dahlan Dikdik, “Pertumbuhan dan Perkembangan Muhammadiyah di Jawa Barat”, <https://bahuca.blogspot.co.id/2010/04/bab-iv-dikdik-dahlan-1-html>. Diakses 28 Agustus 2023.

Sastrodiharjo, Muhammad Damsyik, H.M. Taminuddin, H. Mas'ud, Muh. Ali, dan KH. Masturo. Sebelum resmi berdiri menjadi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), Muhammadiyah Bekasi merupakan salah satu ranting dari Muhammadiyah Jakarta. Akan tetapi hal tersebut perlahan mulai terlepas melihat bagaimana kontribusi yang diberikan oleh generasi awal Muhammadiyah Bekasi. Terbatasnya akses teknologi dan informasi pada saat itu, tidak menyurutkan kegigihan kader-kader awal Muhammadiyah Bekasi untuk menebarkan kemanfaatannya bagi masyarakat sekitar. Sejak tahun 1929, Muhammadiyah Bekasi sudah memiliki amal usaha walaupun masih dalam skala kecil. Amal usaha tersebut dikelola oleh kader-kader generasi awal dengan berbagi tugas serta tanggung jawab terhadap amal usaha yang terbentuk pada saat itu. Beberapa AUM yang terbentuk pada saat itu yaitu sebagai berikut.

- a) HIS Metden Qur'an, merupakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang didirikan di Bekasi pada tahun 1929 hingga tahun 1936. Kader Muhammadiyah yang memimpin lembaga ini adalah Darsono Sunardi Maktal yang dibantu oleh Hasan Padmi dan H. Moh Damsyik.
- b) Schakel School, merupakan sekolah dasar yang didirikan pada tahun 1930. Mengusung konsep sederhana, sekolah ini dipimpin oleh Moh. Ali dan Bachrum Hamidi. Akses pendidikan sebelum kemerdekaan Indonesia sangat sulit

diperoleh masyarakat pada saat itu. Berjalannya amal usaha pendidikan ini mengalami banyak rintangan sampai harus melakukan pendidikan secara diam-diam.<sup>21</sup>

Perkembangan Muhammadiyah Bekasi tidak luput dari masa penjajahan Jepang di Indonesia sebelum tahun 1945. Pecahnya perang Asia Timur Raya yang disusul dengan Perang Dunia Ke-2 mengakibatkan ketidakstabilan situasi politik di Indonesia. Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh kader-kader Muhammadiyah Bekasi harus berhenti sementara waktu, akan tetapi kegiatan amal ibadah tetap berjalan dengan baik. Sebelum hadirnya Jepang di Indonesia, kegiatan-kegiatan yang dipelopori oleh kader Muhammadiyah Bekasi berjalan sangat efektif. Para kader melakukan kerja sama dengan pemerintah yang saat itu menjabat di Bekasi untuk menyalurkan bantuan kebutuhan pokok kepada masyarakat. Tidak hanya itu, kader Muhammadiyah Bekasi juga rutin mengadakan pasar amal di setiap tahunnya yang disebut dengan *Ermenzord* (dalam Bahasa Belanda).

Setelah Kemerdekaan Indonesia, pemerintah Indonesia mulai kembali menyusun sistem politik yang sempat tidak stabil selama masa penjajahan Jepang. Pemerintah Indonesia membentuk beberapa wilayah kota dan kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Bekasi. Momentum berdirinya Kabupaten Bekasi,

---

<sup>21</sup>*Ibid.*

digunakan oleh kader-kader Muhammadiyah yang sempat redup untuk kembali bangkit mengaktifkan kegiatan Muhammadiyah Bekasi. Kader-kader ini merupakan kader-kader generasi awal yang tetap memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan siklus organisasi Muhammadiyah Bekasi tersebut.

Gejolak politik Indonesia meskipun telah merdeka masih tetap terasa. Pada tahun 1960, situasi umat Islam mulai redup karena adanya gerakan komunis atau Partai Komunis Indonesia (PKI). Untuk mengatasi krisis tersebut, Ibnu Hajar memiliki inisiatif untuk mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh kader-kader lama maupun kader-kader baru Muhammadiyah.<sup>14</sup> Tujuan diadakannya pertemuan tersebut adalah mencari solusi bagaimana menghidupkan dan mengembangkan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) serta mengembangkan ranting-ranting Muhammadiyah Bekasi. Untuk mendapatkan anggaran dana AD/ART dalam rangka mengembangkan amal usaha, kader-kader Muhammadiyah Bekasi harus membentuk setidaknya 3 ranting dibawah naungan cabang.

Pada 17 September 1985, Muhammadiyah Bekasi berhasil membentuk Pimpinan Muhammadiyah Ranting (PMR). Hal ini sesuai dengan surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Nomor : A.1/41/VIII/1986, tentang pengesahan pengurus Pimpinan Muhammadiyah Ranting Penggilingan Baru I,

Kelurahan Harapan Baru, Kecamatan Bekasi Utara.<sup>22</sup> Terhitung sejak 5 Januari 1986, PMR Penggilingan Baru I Harapan baru resmi dan sah sebagai PMR. Pembentukan ranting Muhammadiyah tersebut terus dilakukan hingga pada tahun 1990.<sup>23</sup>

## 2) Tokoh-Tokoh Muhammadiyah Bekasi

Tokoh-tokoh Muhammadiyah Bekasi yang memiliki rekam jejak dalam sejarah serta berkembangnya Muhammadiyah Bekasi sejak tahun 1928 adalah sebagai berikut ini.<sup>24</sup>

- a) H. Ibnu Hajar, kader pertama Muhammadiyah tahun 1928 (wafat pada 24 Desember 1962).
- b) Hj. Siti Sehah binti H. Matsani, ibu dari H Yusuf Choir, ketua Aisyiyah Cabang Bekasi. Ia adalah teladan dalam beramal (wafat 14 Mei 1967).
- c) H. Kaylani, Wakil Ketua II Yayasan Pembina Perguruan Muhammadiyah dan bendahara Pimpinan Muhammadiyah Daerah Bekasi, aktif dibidang pembangunan (wafat 21 Agustus 1970).
- d) Sastrohadinoto, Sekretaris Yayasan Pembina Perguruan Muhammadiyah, wakil direktur PGA 6 Tahun Muallimin Muhammadiyah dan Sekretaris Pendiri Filial Fakultas Hukum

---

<sup>22</sup>PDM Bekasi, Dokumentasi surat keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah A.1/41/VIII/1986.

<sup>23</sup>PDM Bekasi, Dokumentasi SK Nomor: A.1/37/VIII/ Kelurahan Kali Baru, Kecamatan Bekasi Barat

<sup>24</sup>*Ibid.*

- (FH) dan IPK Universitas Muhammadiyah di Bekasi (wafat 1970).
- e) S. Wijaya, ketua Majelis PKU periode 1969-1971 (wafat 1972).
  - f) Muchtar Sutan Penghulu, Kepala PGA 6 tahun muallimin Muhammadiyah dan sebagai ulama di kalangan organisasi Muhammadiyah (wafat 1973).
  - g) KH. Masturo, Ketua PDM Bekasi periode 1969-1971 (wafat 1 Februari 1997).
  - h) H.M. Taminuddin Ketua I PMD Bekasi tahun 1969 – 1971.
  - i) H. Lili Hambali Wijaya Sekretaris PMD Bekasi periode 1969-1971.
  - j) H. Moh. Damsyik Ketua Majelis Da'wah PMD Bekasi periode 1969- 1971.
  - k) H.M. Choir Usman, Majelis pendidikan dan pengajaran 1969-1971.

### **BAB III**

#### **PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH KOTA BEKASI (2010 – 2015)**

Sejak berdirinya Muhammadiyah Bekasi pada tahun 1928, terhitung sudah 95 tahun lamanya organisasi tersebut memberikan banyak dampak dan manfaat bagi masyarakat sekitar. Muhammadiyah Bekasi dipelopori oleh Raden H. Sulaeman dengan tujuan untuk memberikan dan menyebarkan ajaran agama Islam yang sesuai dengan syariat Islam yang benar.<sup>25</sup> Dalam serangkaian perjalanan berdirinya serta perkembangannya, Muhammadiyah Bekasi beberapa kali mengalami fase kemajuan maupun kemunduran dari tahun ke tahun. Perombakan tubuh kepemimpinan organisasi tersebut dilakukan setiap 5 tahun sekali untuk memberikan angin segar dan perubahan yang lebih baik bagi Muhammadiyah Bekasi.

Langkah perubahan internal dari tubuh organisasi Muhammadiyah Bekasi merupakan salah satu langkah terpenting dalam menciptakan perubahan yang sangat menonjol untuk masa depan organisasi. Dimulai dari langkah kecil seperti tekad untuk meresmikan Muhammadiyah Bekasi yang bermula dari organisasi ranting di bawah cabang Muhammadiyah Jakarta Timur menjadi organisasi Muhammadiyah yang memiliki pimpinan daerah tersendiri. Keberanian untuk mengambil langkah tersebut memberikan dampak besar bagi perkembangan Muhammadiyah Bekasi, seperti yang terlihat di era tahun 2023 saat ini.

---

<sup>25</sup>*Ibid.*



Muhammadiyah Bekasi berhasil menjadi salah satu PDM di wilayah Jawa Barat. Di sisi lain, adanya perubahan internal yang dilakukan setiap beberapa tahun sekali harus diseimbangkan dengan perubahan rencana kerja untuk memperbaiki setiap komponen yang ada di Muhammadiyah Bekasi. Tujuan utama dari adanya organisasi tersebut adalah untuk memberikan dan menyebarkan banyak kemanfaatan bagi masyarakat sekitar.

#### A. Ketua Umum Muhammadiyah Bekasi Periode 2010 – 2015

*The Professional Organizer Models* merupakan salah satu analisis model kepemimpinan yang diungkapkan oleh McCarthy dan Zald yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan gerakan sosial.<sup>26</sup> Syamsul Bahri merupakan salah satu pimpinan PDM Bekasi yang menjabat pada tahun 2010 – 2015. Syamsul Bahri turut berkontribusi dalam perkembangan Muhammadiyah Bekasi selama 5 tahun melalui beberapa program kerja yang ia gagas maupun ia lanjutkan dari masa periode kepemimpinan sebelumnya. Syamsul Bahri lahir pada tanggal 17 Mei 1951 di Bekasi, Jawa Barat.<sup>27</sup>

Syamsul Bahri dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis, religius dan memiliki jiwa usaha yang kuat.<sup>28</sup> Hal tersebut tidak

---

<sup>26</sup>Omar Sukmana, *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), hlm.175.

<sup>27</sup>PDM Kota Bekasi, Dokumentasi Daftar Riwayat Hidup Syamsul Bahri, 2020.

<sup>28</sup>Wawancara dengan narasumber Bapak Syamsul Bahri, di PDM Kota Bekasi, tanggal 23 September 2023,

mengherankan apabila Syamsul Bahri sudah berusaha menghasilkan uang walaupun dalam usia yang masih sangat muda.<sup>29</sup> Terlahir sebagai putra sulung dari empat bersaudara menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada diri Syamsul Bahri untuk mengangkat derajat kedua orang tuanya. Walaupun berasal dari keluarga sederhana, keluarga Syamsul Bahri tidak pernah merasa kekurangan dan selalu berkecukupan dalam hal apapun. Tekad dan semangat yang dimiliki oleh Syamsul Bahri dalam menuntut ilmu sangat besar. Ia berupaya untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang baik untuk menyalurkan ilmu yang ia peroleh kepada masyarakat. Meski terhalang finansial, tidak menutup rasa semangat yang dimilikinya.

Dalam menempuh pendidikannya, Syamsul Bahri harus bekerja sebagai guru ataupun sebagai pekerja serabutan untuk membiayai pendidikan dan juga keluarganya. Ketiga adik Syamsul Bahri juga memiliki keinginan yang sama dengan sang kakak, keempat bersaudara tersebut saling gotong royong untuk menghasilkan uang demi membangun masa depan yang lebih baik. Kedua orang tua Syamsul Bahri juga ikut membuka usaha kecil sebagai buruh jasa di pasar Bekasi pada saat itu. Bekal pendidikan spiritual yang ditanamkan oleh kedua orang tua Syamsul Bahri berpengaruh terhadap pemilihan tempat pendidikan yang dilakukan oleh Syamsul Bahri. Ia memilih tempat pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah dengan landasan bahwa selain belajar ilmu secara umum,

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 26

ia juga dapat memperdalam ilmu agama yang ia peroleh.

Pendidikan yang ditempuh oleh Syamsul Bahri dimulai dari pendidikan dasar di Sekolah Rakyat Negeri (SRN) Bekasi tahun 1964 yang kemudian dilanjutkan pada Pendidikan Guru Agama (PGA) Muslimin Muhammadiyah Bekasi selama 6 tahun pada 1970. Sembari menempuh PGA, Syamsul Bahri bekerja sebagai guru di salah satu Madrasah Diniyah Muhammadiyah Bekasi pada tahun 1970. Ia bekerja untuk memperoleh pengalaman sebagai guru dan membiayai pendidikan yang akan ia tempuh selanjutnya pada jenjang Universitas. Sekitar tahun 1990, Syamsul Bahri melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Jakarta pada Fakultas Tarbiyah. Sebagai seorang mahasiswa, ia tidak ingin menyia-nyiakan kesempatannya untuk membangun relasi dan menambah pengalamannya. Sejak tahun 1985-an, ia sudah aktif di organisasi Muhammadiyah Bekasi sebagai sekretaris cabang. Ia terus melebarkan sayapnya ke beberapa organisasi Muhammadiyah lainnya selama beberapa tahun. Berikut ini dipaparkan organisasi yang pernah diikuti oleh Syamsul Bahri.<sup>30</sup>

a) Organisasi Muhammadiyah

- Sekretaris Cabang Muhammadiyah Bekasi (1985 – 1990).
- Sekretaris Majelis Pendidikan Dasar dan Kebudayaan Muhammadiyah Bekasi (1981 – 1984).
- Sekretaris PDM Kabupaten Bekasi (1985 – 1990).

---

<sup>30</sup>*Ibid.*

- Sekretaris PDM Kabupaten Bekasi (1990 – 1995).
  - Wakil Ketua PDM Kabupaten Bekasi (1995 – 2000).
  - Wakil Ketua PDM Kota Bekasi (2000 – 2005).
  - Wakil Ketua PDM Kota Bekasi (2005 – 2010).
  - Ketua PDM Kota Bekasi (2010 – 2015).
  - Wakil Ketua PDM Kota Bekasi (2015 – 2020/2022).
  - Anggota BPH IBM Bekasi (2015 -2019).
  - Anggota BPH IBM Bekasi (2019 – 2023).
  - Anggota BPH IBM Bekasi (2023 – 2027).
- b) Organisasi Otonom
- Sekretaris Umum IPM Cabang Bekasi (1968 – 1970).
  - Ketua Departemen Dakwah IPM Daerah Bekasi (1970 – 1973).
  - Sekretaris Umum Pimpinan Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Bekasi (1980 – 1983).
  - Wakil Ketua 1 Pimpinan Pemuda Muhammadiyah Daerah Kabupaten Bekasi (1983 – 1986).
- c) Organisasi Lain
- Wakil Ketua DPD KNPI Kabupaten Bekasi (1979 – 1982).
  - Wakil Ketua DPD KNPI Kabupaten Bekasi (1982 – 1985).
  - Sekretaris PGRI Kecamatan Bekasi Timur (2004 – 2009).
  - Anggota Dewan Pertimbangan MUI Kota Bekasi (2019 – 2024).

Keaktifan Syamsul Bahri dalam mengikuti beberapa organisasi

serta pengalaman kerja yang ia miliki memberikan hasil akhir yang memuaskan bagi masa depannya. Walaupun banyak rintangan dan kendala yang ia hadapi selama masa mengenyam pendidikan, tidak sedikitpun rasa semangat yang ada dalam diri Syamsul Bahri redup.

## **B. Bidang Pendidikan dan Agama**

Perkembangan Muhammadiyah Bekasi dibawah kepemimpinan Syamsul Bahri selama kurun waktu 5 tahun (2010 – 2015) mengalami kemajuan dalam perkembangan pendidikan yang cukup signifikan. Pada tahun ini, terlahir institusi pendidikan tinggi pertama dan menjadi pioneer pertama untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan PDM Kota Bekasi. Lahirnya institusi pertama yang menjadi AUM resmi PDM Kota Bekasi adalah Institut Bisnis Muhammadiyah (IBM). IBM ini lahir tepat pada akhir periode kepemimpinan Syamsul Bahri, sekitar pada tahun 2014. Sejak berdiri pada tahun 2014, IBM Kota Bekasi berhasil meraih predikat Baik (B) yang berlaku hingga tahun 2025 nanti. Institusi ini mendapatkan skema anggaran dana tersendiri dari PDM Kota Bekasi, sehingga selain mendapatkan penganggaran dana dari pemerintah juga mendapatkan alokasi dana dari PDM Kota Bekasi.

Dengan berdirinya IBM ini, memotivasi perkembangan AUM bidang pendidikan dibawah naungan PDM Kota Bekasi. Walaupun

masih dalam standar yang masih kecil atau minimalis, tapi PDM Kota Bekasi memiliki visi dan misi untuk terus menebar manfaat bagi masyarakat melalui bidang pendidikan. Contoh lainnya yang merupakan salah satu amal usaha bidang pendidikan adalah Muhammadiyah Boarding School Kampung Sawah yang juga didirikan pada tahun 2014 silam. Sekolah ini juga berhasil terdaftar sebagai sekolah resmi dibawah naungan Kementerian Pendidikan sebagai sekolah yang berada di jenjang menengah.

Kedua bangunan pendidikan itu berhasil berdiri di akhir kepemimpinan Syamsul Bahri yang menjadi pelopor untuk perkembangan sekolah-sekolah lainnya yang saat ini sudah ada, seperti SMA Muhammadiyah 9 dan lain sebagainya. Pada era kepemimpinan Syamsul Bahri ini, program-program yang berkaitan dengan perbaikan sarana prasarana pendidikan terus digencarkan. Pengembangan alat-alat pendidikan yang dibutuhkan selama proses pembelajaran juga menjadi target pengalokasian anggaran dana dari PDM Kota Bekasi, sehingga segala lembaga pendidikan yang ada dapat bermanfaat dengan baik bagi masyarakat.

Program kerja selanjutnya berkaitan dengan dakhwah, merupakan salah satu program kerja yang turun-temurun dalam rancangan kerja PDM Kota Bekasi. Gerakan dakhwah ini bertujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan islam kepada masyarakat luas dan mengajak masyarakat untuk aktif bergerak pada bidang keagamaan. Gerakan dakhwah ini dilakukan secara rutin seperti kegiatan tablig yang dijalankan selama 2 hari selama satu minggu, dengan

konsep kepengurusan dan topik pembicaraan yang berbeda-beda setiap pertemuannya

Selain dakwah dan pengajian, program pengkaderan juga bukan merupakan hal yang awam bagi seluruh civitas Muhammadiyah. Pengkaderan baik dari struktur organisasi besar hingga pada organisasi kecil yang berada di kampus maupun di sekolah. Pengkaderan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman Muhammadiyah, visi misi Muhammadiyah dalam kalangan pemuda sebelum resmi menjadi anggota Muhammadiyah yang amanah. Pengkaderan PDM pada era kepemimpinan Syamsul Bahri ini mengalami kenaikan signifikan dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Banyak pemuda yang berminat untuk menjadi anggota Muhammadiyah secara resmi.

### **C. Bidang Ekonomi dan Adminitrasi**

Sejak periode kepemimpinan Syamsul Bahri pada 2010 – 2015, PDM Kota Bekasi tidak menutup kemungkinan untuk mengalami kemunduran pada beberapa bidang. Beberapa program kerja yang diusung oleh Syamsul Bahri hanya mengikuti dan meneruskan program kerja yang sudah ada pada periode kepemimpinan sebelumnya.<sup>31</sup> Tidak banyak program kerja dan perubahan yang baru dan signifikan pada periode kepemimpinan Syamsul Bahri. Pembaharuan gagasan yang ditautkan dalam rancangan program kerja kepemimpinan Syamsul Bahri hanya mendasar pada perkembangan kemajuan institusi pendidikan, seperti berdirinya IBM (Institut Bisnis Muhammadiyah

---

<sup>31</sup>*Ibid.*



Bekasi) yang lahir pada masa periode kepemimpinan Syamsul Bahri.<sup>32</sup> Walaupun sebagai tonggak lahirnya salah satu institusi pendidikan di Bekasi, peraturan keuangan yang diterapkan pada periode kepemimpinan Syamsul Bahri dapat dikatakan sangat kurang baik. Era tahun 2010 – 2015, perkembangan teknologi keuangan sudah sangat berkembang. Akan tetapi pada masa kepemimpinan Syamsul Bahri, masih diterapkan metode tradisional yang mengakibatkan tidak transparannya pengelolaan keuangan PDM Kota Bekasi.

Pengelolaan dana keuangan PDM Kota Bekasi masih di bawah naungan panitia dana masjid. Tidak terbaginya dana keuangan masjid dan dana keuangan lainnya menyebabkan banyak pengembangan program kerja yang terhambat.<sup>33</sup> DKM (Dana Keuangan Masjid) merupakan salah satu bagian dari pengelolaan keuangan PDM Kota Bekasi yang bertugas untuk menginput data keuangan sumbangan masyarakat untuk proses perbaikan dan pengembangan fasilitas masjid yang ada di Kota Bekasi.<sup>34</sup> Pengelolaan DKM memang sudah seharusnya untuk dipisahkan dengan pengelolaan keuangan lainnya yang dimiliki oleh Muhammadiyah Bekasi. Terlebih lagi konsep DKM dengan dana pengelolaan Muhammadiyah Bekasi (meliputi anggaran dana kebutuhan amal usaha, anggaran dana tahunan, anggaran dana darurat) berbeda. Fokus dari pengelolaan dan penggunaan dari kedua anggaran keuangan tersebut memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda.

Pengelolaan administrasi keuangan yang tidak tepat sasaran, akan

---

<sup>32</sup>*Ibid.*

<sup>33</sup>Wawancara dengan narasumber Bapak Hasnul Khalid, di PDM Kota Bekasi, tanggal 28 September 2023.

<sup>34</sup>Riyan Pradesyah, “Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid”, *Jurnal UMJ* Volume 4 No 2, 2021, hlm. 10

mengakibatkan beberapa kemunduran yang signifikan pada beberapa program kerja salah satunya yaitu terhambatnya perkembangan AUM PDM Kota Bekasi. Pada masa kepemimpinan Syamsul Bahri, target capaian untuk peningkatan serta perkembangan kualitas AUM tidak mencapai pada target yang diharapkan sebesar 85% sebelum masa bakti berakhir. Tergabungnya pengelolaan anggaran administrasi organisasi dengan dana masjid mengakibatkan tidak efisiensinya pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki oleh PDM Kota Bekasi. Penginputan atau pencatatan data administrasi menjadi satu kesatuan, tidak terdapat celah sehingga banyak terdapat kesalahpahaman terdapat anggaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pendataan buku besar keuangan PDM Kota Bekasi dapat dikatakan masih belum tertata dengan rapi. Beberapa kwitansi pengeluaran tidak didokumentasikan atau disimpan dalam satu tempat, sehingga data pengeluaran yang ada tidak memiliki bukti konkrit. Begitupun dengan data pemasukan keuangan, pembukuan masih tidak dijelaskan secara detail terkait dengan asal mula pemasukan, implementasi pemasukan untuk masa depan dan lain sebagainya. Beberapa hal yang terlewat dalam pencatatan keuangan PDM Kota Bekasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kemampuan SDM dalam melakukan pengelolaan keuangan secara modern hingga pada kurangnya evaluasi kinerja yang tidak terlalu diperhatikan oleh kepemimpinan PDM Kota Bekasi.

#### **D. Faktor Perkembangan Muhammadiyah Bekasi Periode 2010 – 2015**

Program kerja yang termuat dalam periode kepemimpinan Syamsul Bahri memiliki potensi yang bagus apabila diimplementasikan dengan maksimal.

Salah satu program kerja yang dapat memberikan lebih banyak manfaat bagi masyarakat sekitar adalah modernisasi. Modernisasi merupakan konsep perubahan dari pola tradisional menuju pola modern yang dapat mempermudah penyelesaian kegiatan atau aktivitas ataupun pekerjaan.<sup>35</sup> Modernisasi dalam program kerja yang diusung oleh Syamsul Bahri adalah modernisasi dalam bidang pendidikan dan organisasi. Menilik pada kemunduran organisasi pada periode kepemimpinan Syamsul Bahri yang diakibatkan oleh pengelolaan dana keuangan Muhammadiyah yang tidak transparan, maka modernisasi organisasi merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penerapan modernisasi tentunya harus didukung dengan kesiapan SDM (Sumber Daya Manusia) yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Salah satu faktor yang mengakibatkan terjadinya kemunduran PDM Kota Bekasi adalah tidak siapnya SDM yang dimiliki oleh Muhammadiyah Kota Bekasi untuk dapat menerima perubahan yang terjadi. Terbukti dengan adanya pengelolaan keuangan yang masih tercampur antara DKM dan anggaran PDM yang masih dikelola secara manual dan kolektif oleh panitia yang mengelola dana keuangan masjid.

Ketidaksiapan SDM dalam menerima perubahan modernisasi akan berdampak pada kinerja suatu organisasi. Keterlambatan sejumlah pelaksanaan program kerja akan mempengaruhi manfaat yang diberikan kepada masyarakat. Langkah yang perlu dilakukan yaitu melakukan perubahan secara menyeluruh dalam bagian inti organisasi tersebut. Hal tersebut

---

<sup>35</sup>Aditya Saputra, "Konsep Modernisasi/Globalisasi Terhadap Pengembangan Organisasi Publik." *Jurnal Ilmu Ilmiah Administrasi*, Volume 11 No 2, 29 Desember 2021, hlm.1.

mengartikan bahwa diperlukannya perombakan anggota PDM Kota Bekasi untuk menyiapkan SDM yang siap menerima perubahan modernisasi.

Anggota yang berada dalam PDM Kota Bekasi yang berusia lebih dari 40 tahun lebih mendominasi dibandingkan dengan usia yang lebih muda.<sup>36</sup> Dalam implementasinya, tidak ada batasan usia minimal dalam mendapatkan jabatan penting di suatu organisasi. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa seseorang harus mengikuti perubahan sosial untuk tetap bertahan di dalam sebuah organisasi. Pemilihan anggota yang ditetapkan ke dalam jabatan tinggi pada PDM Kota Bekasi perlu diperhatikan secara detail. Dalam proses pemilihannya, dapat diterapkan proses uji coba kemampuan baik itu melalui tes, wawancara atau tindakan secara langsung untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan kesiapan yang dimiliki untuk mampu menjalankan tugas yang akan diberikan. Langkah yang diterapkan merupakan salah satu solusi untuk meminimalisir adanya ketidaksiapan SDM dalam menerima perubahan modernisasi organisasi.

Faktor lainnya yang menjadi penyebab kemunduran Muhammadiyah Kota Bekasi adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Bapak Drs. H. S. Syamsul Bahri. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Syamsul Bahri adalah model gaya kepemimpinan yang santai yang meliputi sebagai berikut.

- Gaya pengalah, mengartikan bahwa kurangnya perhatian terhadap hasil yang akan dicapai;
- Gaya pemimpin pertengahan, mengartikan bahwa perhatian terhadap hasil yang akan dicapai dengan perhatian kepada manusia berada pada tingkat yang seimbang;

---

<sup>36</sup>*Ibid.*

- Gaya tim, mengartikan bahwa perhatian terhadap hasil yang akan dicapai dengan perhatian kepada manusia berada pada tingkat yang tinggi;
- Gaya santai, mengartikan bahwa perhatian terhadap hasil yang akan dicapai sangat rendah dibandingkan dengan perhatian terhadap manusia;
- Gaya kerja, mengartikan bahwa orientasi terhadap pekerjaan berada pada tingkat yang sangat tinggi dibandingkan dengan perhatian terhadap manusia.

Pemilihan model gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Syamsul Bahri sedikit kurang tepat. Idealnya suatu gaya kepemimpinan yang baik adalah pemimpin yang mampu mengendalikan hasil capaian kerja yang bagus tanpa memberikan tekanan yang berat terhadap pegawainya. Hal tersebut bertolak belakang dengan gaya kepemimpinan Syamsul Bahri yang lebih mengutamakan personalitas dibandingkan dengan hasil yang akan dicapai nantinya. Komunikasi dua arah dengan pegawai memang suatu hal yang sangat penting, akan tetapi apabila komunikasi tersebut tidak dapat memberikan capaian hasil yang terbaik maka menandakan bahwa komunikasi tersebut gagal.

Seorang pemimpin harus mampu mengendalikan tujuan utama organisasi agar tetap berada di alurnya. Meskipun pada masa kepemimpinan Syamsul Bahri PDM Kota Bekasi berjalan secara dinamis<sup>37</sup> akan tetapi model kepemimpinan yang diterapkan harus segera dirubah. Perubahan pola kepemimpinan juga akan mempengaruhi siklus organisasi ke depannya. Dengan berubahnya sifat dan sikap

---

<sup>37</sup> *Ibid.*

seorang pemimpin, maka alur berjalannya organisasi juga akan mengalami perubahan. Bermula dari gaya kepemimpinan yang santai menjadi orientasi terhadap kerja, akan mengubah hasil akhir yang akan dicapai nantinya.

Faktor lainnya yang menjadi alasan kemunduran PDM Kota Bekasi pada periode kepemimpinan Drs. H. S. Syamsul Bahri salah satunya adalah ketidaksiapan SDM yang dimiliki oleh PDM Kota Bekasi dalam menerima modernisasi yang sudah direncanakan sebelumnya. Ketidaksiapan SDM tersebut juga dilatarbelakangi oleh beberapa faktor salah satunya adalah usia. Kurang terbukanya atau komunikasi antar anggota organisasi dalam memegang kewajiban atau menjalankan kewajiban yang telah diamanatkan juga menjadi faktor penyebab kemunduran PDM Kota Bekasi di bawah kepemimpinan Syamsul Bahri. Keterbukaan komunikasi antar anggota akan meningkatkan pengetahuan dan penyelesaian masalah lebih cepat dibandingkan penyelesaian secara mandiri.

Beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi kemunduran PDM Kota Bekasi seperti rancangan pembangunan berkelanjutan terhadap AUM masih belum tersusun dengan rapi dan strategis, adanya penyalahgunaan dana finansial yang ditujukan untuk umat bagi kepentingan pribadi, kurangnya penanaman nilai-nilai moral dalam organisasi, kurangnya penyaluran dakwah yang dilakukan oleh anggota Muhammadiyah (wilayah dakwah yang terlalu sempit) hingga pada kaderisasi belum dilaksanakan secara optimal.



## BAB IV

### PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH BEKASI PERIODE 2015 – 2020

Pada era globalisasi seperti saat ini, kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) tidak dapat dihindari oleh manusia. Bunz dan Maes (1998) mengungkapkan bahwa pada era seperti saat ini apabila organisasi dapat melakukan adaptasi cepat dengan adanya perubahan zaman maka organisasi tersebut dapat bertahan (*survive*) dengan baik.<sup>38</sup> Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi yang bergerak khususnya pada bidang jasa yang menyebarkan dakwah terkait dengan ajaran agama Islam serta memelopori beberapa gerakan-gerakan Islam dan penciptaan fasilitas yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Keberadaan organisasi Muhammadiyah pada era globalisasi seperti saat ini, dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan Muhammadiyah menuju arah yang lebih baik apabila pemanfaatan adanya globalisasi dapat diimplementasikan dengan baik.

Sejak resmi berdiri pada tahun 1928, Muhammadiyah Bekasi sudah beberapa kali menyelenggarakan Musyawarah Daerah (Musyda) untuk menetapkan pemimpin PDM Kota Bekasi. Masa kepemimpinan yang ditetapkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM)

---

<sup>38</sup>Suryo Budi Santoso, "Siklus Hidup Organisasi: Upaya-Upaya Strategis Dalam Menghadapi Gejala Penurunan Organisasi Agar Dapat "Going Concern" Dan Tetap Unggul", *Ekuitas*, Volume 9 No 1, 18 September 2018, hlm. 18



berlangsung selama 5 tahun periode kepemimpinan. Setiap pemimpin memiliki rancangan program kerja yang berbeda untuk diimplementasikan selama 5 tahun masa jabatannya. Setelah masa kepemimpinan Syamsul Bahri berakhir pada tahun 2015, kemudian dilanjutkan oleh Sukandar Ghazali yang memulai periode kepemimpinan pada tahun 2015 – 2020.<sup>39</sup>

#### **A. Ketua Umum Muhammadiyah Kota Bekasi Periode 2015 – 2020**

Robert Baron dalam bukunya *The Great Person Theory* mengungkapkan bahwa suatu kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi individu lain untuk dapat memperoleh tujuan dan hasil sesuai dengan arahan.<sup>40</sup> H. Sukandar Ghazali yang akrab disapa dengan Bapak Sukandar merupakan salah satu pimpinan PDM Kota Bekasi. Sukandar Ghazali menjabat sebagai pimpinan Kota Bekasi sejak tahun 2015 – 2020. Ia lahir dengan latar belakang keluarga yang mencukupi dan sangat ketat dengan ajaran agama Islam. Beliau lahir di Garut, 23 Juni 1951 yang merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Sebagai anak kedua, ia juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan hidup yang stabil bagi adik-adiknya.

Sukandar Ghazali terpilih sebagai pimpinan PDM Kota Bekasi berdasarkan hasil Musyda ke-4 pada tahun 2015 silam.<sup>41</sup> Selama masa

---

<sup>39</sup>PDM Kota Bekasi, Direktori Kepemimpinan PDM, 2023.

<sup>40</sup>Zauhar Latifah, “Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi” *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, Volume 1 No 1, 2021, hlm. 236.

<sup>41</sup> *Ibid*, 39.

hidupnya, Sukandar Ghazali lebih banyak menghabiskan masa mudanya untuk bekerja. Meskipun demikian, dalam hal pendidikan kedua orang tua Sukandar Ghazali memberikan dukungan penuh kepada anak-anaknya untuk dapat menempuh pendidikan sebaik- baiknya agar dapat bermanfaat bagi orang lain. Sejak berusia 10 tahun selain menempuh pendidikan dasar, Sukandar Ghazali juga melakukan pekerjaan sebagai buruh pembantu untuk merawat hewan ternak yang dimiliki oleh tetangganya. Beliau mendapatkan upah harian yang digunakan untuk membiayai kehidupan sehari-harinya.

Kedua orang tua Sukandar Ghazali merupakan seorang pedagang yang menjual hasil perkebunan pribadi. Keluarga Sukandar Ghazali memiliki perkebunan kecil yang dijadikan sebagai ladang usaha untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Terlahir dengan latar belakang keluarga yang memiliki pendidikan spiritual yang cukup kuat, mempengaruhi Sukandar Ghazali dalam kehidupan sehari-hari. Sejak kecil, Sukandar Ghazali dikenal sebagai remaja yang taat agama dan tidak segan untuk menolong sesama tanpa melihat bagaimana kondisi yang sedang ia alami. Keramahan yang dimiliki oleh Sukandar Ghazali membuatnya mudah diingat di masyarakat dan mudah mendapatkan pertolongan ketika ia sedang kesulitan.

Selama menempuh pendidikannya, Sukandar Ghazali mendapati banyak rintangan mulai dari finansial hingga keterbatasan kemampuannya untuk mencerna materi pembelajaran yang diberikan. Akan tetapi,

kendala-kendala tersebut tidak menurunkan semangat yang dimiliki oleh Sukandar Ghazali dalam memperoleh ilmu. Ia berhasil menuntaskan jenjang pendidikan dasar dan menengah sehingga mampu memasuki pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Sukandar Ghazali menempuh pendidikan tinggi di IKIP Bandung pada tahun 1990. Selama menempuh pendidikan tersebut, Sukandar Ghazali aktif di beberapa organisasi kampus. Berbekal dengan pendidikan spiritual yang telah ia peroleh sejak kecil, ia lebih condong memilih untuk aktif dalam organisasi Muhammadiyah dan beberapa organisasi dakwah lainnya.

Pada tahun 2000-an, Sukandar Ghazali memilih pindah dari Bandung ke Bekasi untuk memulai lembaran baru. Ia mulai mencari pekerjaan yang relevan dengan pendidikannya. Keaktifan organisasi dan ketekunan yang dimiliki oleh Sukandar Ghazali membawanya dalam memperoleh tawaran pekerjaan sebagai salah satu anggota dari PDM Kota Bekasi. Sebelum resmi menjadi anggota PDM Kota Bekasi, Sukandar Ghazali diminta untuk mengikuti pengkaderan guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

Setelah resmi menjadi anggota PDM Kota Bekasi, Sukandar Ghazali terus melebarkan sayapnya untuk tidak lelah belajar dan mengetahui hal-hal baru yang dapat bermanfaat bagi masyarakat umum. Buah dari kesabaran, ketekunan dan kepintaran yang dimiliki oleh Sukandar Ghazali membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Pada tahun 2015, ia resmi diangkat sebagai pimpinan PDM Kota Bekasi yang menjabat selama 5

tahun. Hingga saat ini, Sukandar Ghazali masih memberikan eksistensinya untuk masyarakat melalui beberapa forum organisasi di wilayah Bekasi. Setelah purna tugas dari pimpinan PDM Kota Bekasi, Sukandar Ghazali menjabat sebagai Wakil Ketua Umum MUI Kota Bekasi dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Bekasi. Selain menjabat sebagai wakil pimpinan di organisasi yang cukup besar, Sukandar Ghazali juga berperan sebagai pembina sekolah Muhammadiyah (Muhammadiyah Boarding School) dibawah naungan PDM Kota Bekasi.

### **B. Bidang Organisasi dan Ekonomi**

Peningkatan kinerja bagi seluruh anggota organisasi merupakan salah satu tanggung jawab dari seorang pemimpin. Pasca diresmikan sebagai pimpinan PDM Kota Bekasi, hal pertama yang paling disoroti oleh Sukandar Ghazali adalah kinerja dari anggota PDM. Berkaca dari kemunduran PDM Kota Bekasi pada periode selanjutnya, Sukandar Ghazali melakukan evaluasi secara menyeluruh pada seluruh anggota PDM. Baik itu pada bagian administrasi keuangan, sosial budaya, hingga pada aspek kualitas AUM PDM Kota Bekasi. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kendala yang terjadi pada setiap aspek guna diajukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Salah satu faktor kemunduran PDM Kota Bekasi pada periode sebelumnya dilandasi oleh adanya ketidaksiapan SDM dalam menerima perubahan modernisasi yang ada. Ketidaksiapan tersebut berdampak pada

kinerja keseluruhan organisasi, baik itu dalam skala kecil internal organisasi maupun skala besar eksternal organisasi. Dampak tersebut juga akan mempengaruhi segala fasilitas yang berada di bawah naungan PDM Kota Bekasi, yang mengartikan bahwa dampak tersebut juga dirasakan oleh masyarakat sekitar. Sukandar Ghazali memiliki tekad untuk merubah susunan struktur organisasi PDM Kota Bekasi dan mulai bangkit dari kemunduran yang terjadi sebelumnya. Dalam upaya untuk membangkitkan PDM Kota Bekasi dari kemunduran, beberapa langkah disusun oleh Sukandar Ghazali dan diterapkan pada masa satu periode kepemimpinannya tersebut.

Langkah pertama yang diambil oleh Sukandar Ghazali adalah menetapkan aturan ketat dan penyaringan bakat serta kemampuan sebelum resmi menjadi anggota PDM Kota Bekasi. Aturan tersebut memuat terkait dengan kebijakan perekrutan anggota serta hak dan kewajiban yang diperoleh oleh anggota PDM. Pada periode sebelumnya, perekrutan anggota tidak memiliki kriteria ataupun ketentuan khusus yang berlaku, hanya berpedoman pada status resmi seseorang sebagai anggota Muhammadiyah dan berhak untuk mendaftarkan diri sebagai anggota PDM Kota Bekasi. Akan tetapi kebijakan tersebut tidak berlaku di bawah kepemimpinan Sukandar Ghazali.

Pada masa kepemimpinan Sukandar Ghazali, penyaringan dalam perekrutan anggota PDM lebih diperketat. Sukandar Ghazali lebih mengutamakan anggota yang sudah memiliki pengalaman atau

kemampuan pada posisi yang diajukan. Penerapan kebijakan tersebut bertujuan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang telah terjadi pada periode sebelumnya. Anggota yang telah memiliki pengalaman atau kemampuan sesuai bidang yang diajukannya, dapat meningkatkan efektivitas kinerja anggota PDM. Tidak hanya pengalaman dan kemampuan saja, akan tetapi Sukandar Ghazali juga menyoroiti usia dari calon-calon anggota PDM. Penyaringan usia calon anggota tersebut bertujuan untuk lebih mengefisienkan pengetahuan dan pengalaman terhadap penggunaan teknologi yang berkembang saat ini.

Dalam proses perekrutan tersebut, untuk calon-calon anggota yang masih berusia cukup muda dan memiliki cukup pengalaman akan dialokasikan pada posisi-posisi yang krusial seperti administrasi pengelolaan keuangan dan bergabung pada posisi anggota di Lazismu. Tujuan dari alokasi anggota tersebut adalah untuk memudahkan komunikasi satu arah dan penyerapan penggunaan teknologi yang dapat dilakukan dengan mudah. Walaupun demikian, untuk anggota yang berusia diatas ketentuan akan dialokasikan pada posisi lainnya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Oleh karena itu, ketimpangan anggota PDM Kota Bekasi dalam diminimalisir dengan baik.

Upaya dalam meningkatkan kualitas kerja anggota PDM Kota Bekasi, Sukandar Ghazali juga memelopori adanya pelatihan kerja yang diperuntukkan bagi anggota PDM Kota Bekasi. Pelatihan kerja tersebut merupakan program yang pertama kali diterapkan sejak berdirinya PDM

Kota Bekasi. Pelatihan kerja tersebut diadakan setiap satu bulan sekali dengan topik pelatihan yang berbeda-beda setiap bulannya. Dengan adanya pelatihan tersebut, anggota PDM Kota Bekasi dapat lebih mengembangkan kemampuannya untuk diterapkan di dalam organisasi PDM maupun di luar organisasi PDM.

Didukung dengan adanya fasilitas kerja yang memadai serta pelatihan kerja guna meningkatkan skill, dapat menciptakan suasana kerja yang produktif bagi anggota PDM. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kemajuan selama periode kepemimpinan Sukandar Ghazali jika dibandingkan dengan periode kepemimpinan sebelumnya. Tata kelola administrasi keuangan yang sebelumnya mengalami kendala, mulai teratasi sejak periode kepemimpinan Sukandar Ghazali. Administrasi keuangan PDM dan anggaran non PDM yang sebelumnya masih tercatat dalam satu kesatuan, mulai terpisah dan tercatat secara rinci. Pencatatan administrasi keuangan pada periode kepemimpinan Sukandar Ghazali juga telah berkolaborasi dengan kemajuan teknologi, sehingga pencatatan dan pelacakan keuangan lebih tertata dengan rapi dan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh anggota PDM Kota Bekasi.

### **C. Bidang Sosial dan Kesehatan**

AUM merupakan salah satu bentuk implementasi pengabdian Muhammadiyah terhadap masyarakat. Keberadaan fasilitas-fasilitas AUM yang berada di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat sangat



bermanfaat. PDM Kota Bekasi memiliki beberapa amal usaha baik itu dalam bidang pendidikan, kesehatan hingga sosial budaya yang diperuntukkan untuk masyarakat sekitar. Amal usaha yang dimiliki oleh PDM Kota Bekasi tidak selamanya mengalami kemajuan, beberapa kali amal usaha tersebut mengalami kendala dalam peningkatan kualitas layanan terhadap masyarakat.

Selain melakukan peningkatan terhadap kualitas pelayanan AUM, Sukandar Ghazali juga memelopori dengan mendirikan balai latihan kerja di bawah naungan PDM Kota Bekasi. Balai latihan tersebut perdana didirikan pada masa kepemimpinan Sukandar Ghazali dengan tujuan untuk dapat memberikan banyak pelatihan kemampuan yang harus dimiliki sebelum memasuki dunia kerja. Balai latihan kerja ini resmi didirikan pada akhir tahun 2019 yang pada saat itu masih memiliki sekitar 20 orang sebagai peserta.<sup>42</sup> Akan tetapi balai pelatihan kerja tersebut melakukan aktivitas secara offline hanya berkisar 4 bulan yang kemudian digantikan secara online karena adanya wabah COVID-19 yang mengharuskan semua aktivitas dilakukan secara WFH (*Work From Home*). Eksistensi balai latihan kerja yang didirikan oleh PDM Kota Bekasi ini tidak menurun walaupun harus melakukan kegiatan secara daring, justru peminat balai latihan kerja semakin meningkat.<sup>43</sup>

Berbekal dengan misi untuk meningkatkan pelayanan kualitas AUM PDM Kota Bekasi, tentu beberapa kebijakan atau peraturan tertentu

---

<sup>42</sup>*Ibid.*

<sup>43</sup>*Ibid.*

akan terlahir tersendiri tanpa sepengetahuan Ketua Umum PDM Kota Bekasi. Hal tersebut dapat memuncu terjadinya miss komunikasi atau kesalahpahaman antar anggota yang berada pada pemegang AUM dengan Sukandar Ghazali masih sering terjadi. . Akibat dari ketidakterbukaan beberapa anggota AUM PDM Kota Bekasi dapat menyebabkan penurunan kualitas pelayanan PDM Kota Bekasi di bawah kepemimpinan Sukandar Ghazali.

Program kerja lainnya pada bidang kesehatan. Beberapa gagasan yang diterapkan pada masa kepemimpinan Sukandar Ghazali mencakup seperti, penyebarluasan budaya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), mengembangkan kerjasama dengan Rumah Sakit Muhammadiyah terdekat untuk berperan sebagai pusat rujukan dan klinik pengobatan Muhammadiyah di Kota Bekasi, pendirian, pemerataan dan peningkatan jumlah dan kualitas AUM bidang kesehatan serta membina kemampuan cabang untuk berbagai pengembangan dalam bidang Public Health.

#### **D. Faktor Perkembangan Muhammadiyah Bekasi Periode 2015 – 2020**

Perubahan yang dibawa oleh Sukandar Ghazali selama masa kepemimpinannya memberikan dampak yang cukup besar bagi perkembangan PDM Kota Bekasi. Program kerja yang disusun oleh Sukandar Ghazali berhasil dicapai dengan target yang cukup memuaskan

hingga akhir masa periode kepemimpinannya.<sup>44</sup> Berkaca dari periode sebelumnya, Sukandar Ghazali melakukan evaluasi secara besar kepada seluruh anggota PDM Kota Bekasi. Evaluasi tersebut menjadi faktor utama keberhasilan yang diperoleh oleh Sukandar Ghazali selama memimpin Muhammadiyah Bekasi 5 tahun terakhir.

Dimulai dari evaluasi pengelolaan administrasi keuangan yang sempat bermasalah pada periode sebelumnya. Semenjak ditetapkannya Sukandar Ghazali sebagai pemimpin PDM Kota Bekasi, hal utama yang menjadi sorotan Sukandar Ghazali adalah administrasi keuangan. Sukandar Ghazali menyadari bahwa pengelolaan administrasi keuangan yang buruk akan mempengaruhi pelaksanaan program kerja lainnya. Oleh karena itu, Sukandar Ghazali melakukan evaluasi pertama terhadap kinerja pengelolaan administrasi keuangan. Perombakan anggota administrasi keuangan merupakan langkah pertama yang diambil oleh Sukandar Ghazali.<sup>45</sup>

Penetapan anggota administrasi didasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh individu yang kemudian akan tetap dibekali dengan pelatihan administrasi untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Pengelolaan ART (Anggaran Rumah Tangga) PDM Kota Bekasi harus terorganisir secara detail dan runtut sesuai dengan tanggal pengeluaran dan pemasukan. Penginputan data administrasi tersebut tidak boleh dilakukan secara manual, Sukandar Ghazali mewajibkan untuk pembuatan database

---

<sup>44</sup>*Ibid.*

<sup>45</sup>*Ibid.*

keuangan secara daring, agar mudah diakses dan terhitung secara otomatis untuk menghindari penyelewengan keuangan oleh pihak-pihak tertentu. Dengan adanya perubahan secara besar terhadap pengelolaan administrasi keuangan, turut berdampak pada kelancaran pengembangan program kerja yang akan dilaksanakan.

Evaluasi merupakan faktor yang mendasar untuk mempengaruhi perubahan PDM Kota Bekasi dalam mengalami kemajuan. Selain melakukan evaluasi, sikap kepemimpinan Sukandar Ghazali juga menjadi sorotan. Gaya kepemimpinan yang tegas dan berorientasi terhadap kerja menciptakan suasana baru dalam kepemimpinan PDM Kota Bekasi.<sup>46</sup> Berbeda dengan gaya kepemimpinan sebelum- sebelumnya, Sukandar Ghazali terlihat memiliki wibawa yang tegas dan tidak segan-segan memberikan sanksi kepada anggotanya apabila terdapat kesalahan yang fatal dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sebagai seorang pemimpin, Sukandar Ghazali memberikan fasilitas yang cukup baik bagi anggotanya untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Fasilitas tersebut dapat berupa ruangan kerja yang nyaman dan pelatihan-pelatihan tambahan yang rutin diadakan setiap beberapa bulan sekali.

Model kepemimpinan orientasi terhadap kerja merupakan salah satu model kepemimpinan 3D yang menegaskan bahwa seorang pemimpin memiliki posisi paling tinggi dan berkewajiban untuk melindungi, memberikan pengarahan, menegur hingga memberikan

---

<sup>46</sup>Ibid.

sanksi terhadap pegawainya. Sukandar Ghazali lebih mementingkan hasil akhir yang harus ia capai dibandingkan dengan hal lainnya. Komunikasi dua arah antara Sukandar Ghazali dengan anggotanya terjadi setiap bulan dalam agenda evaluasi kinerja bulanan, sehingga antara seorang pemimpin dan anggota dapat saling mengutarakan pendapatnya masing-masing terhadap apa yang sudah dikerjakan.

Lingkungan kerja yang nyaman hingga gaya pemimpin yang mampu memberikan contoh baik terhadap anggotanya merupakan kunci kesuksesan yang dimiliki oleh Sukandar Ghazali dalam memimpin PDM Kota Bekasi selama 5 tahun terakhir. Keinginan untuk dapat terus memperbarui fasilitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat merupakan visi utama dari kepemimpinan Sukandar Ghazali di era tahun 2015 – 2020. Perkembangan PDM Kota Bekasi di bawah kepemimpinan Sukandar Ghazali mengalami begitu banyak kemajuan hingga mampu menciptakan dan mengembangkan AUM PDM Kota Bekasi. Hal-hal kecil walaupun tidak terlalu tampak harus tetap diberikan evaluasi untuk mengetahui dampak yang diberikan di masa mendatang.<sup>47</sup> Beberapa faktor lainnya yang melandasi kemajuan PDM Kota Bekasi di bawah kepemimpinan H. Sukandar Ghazali dipaparkan sebagai berikut.

- Adanya kerjasama yang kompak antar anggota untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekitar;
- Terbukanya anggota PDM kepada sesama anggota atau

---

<sup>47</sup>Ibid.

pimpinan terkait dengan kendala yang dialami;

- Pemecahan permasalahan melalui musyawarah mufakat dengan melibatkan seluruh anggota;
- SDM yang dimiliki oleh PDM Kota Bekasi siap menerima perubahan sesuai dengan perkembangan zaman;
- Adanya kolaborasi kerjasama antara PDM dengan instansi lainnya untuk mendukung perkembangan dan pelayanan masyarakat Bekasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan dipaparkan oleh peneliti terkait dengan Muhammadiyah Kota Bekasi Jawa Barat (2010 – 2020) pada BAB I-IV, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan.

Apabila ditarik kembali ke belakang, awal mula lahirnya Muhammadiyah Bekasi dilatarbelakangi oleh kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal mistis. Kepercayaan tersebut dipegang teguh hingga turun temurun di setiap keluarga. Jauhnya masyarakat Bekasi dari pengetahuan ajaran agama Islam, menjadi landasan utama kelahiran Muhammadiyah Bekasi pada tahun 1928. Raden H. Sulaeman merupakan pencetus adanya Muhammadiyah Bekasi yang sempat mendapatkan penolakan dari masyarakat sekitar. Akan tetapi tekad dan keteguhan yang dimiliki oleh Raden H. Sulaeman tidak mudah redup dan membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Kehadiran Muhammadiyah mulai diterima oleh masyarakat sekitar dan terus berkembang dari tahun ke tahun.

Perkembangan Muhammadiyah Bekasi tidak terlepas dari kontribusi generasi awal Muhammadiyah Bekasi yang begitu gencar dalam menyebarkan dakwah Islam ke masyarakat sekitar. Bermula dari



organisasi Muhammadiyah yang berada di bawah naungan cabang ranting Muhammadiyah Jakarta, Muhammadiyah Bekasi resmi menyandang gelar PDM di wilayah Jawa Barat. Kelahiran wilayah Bekasi tidak luput dari proses peresmian PDM Kota Bekasi.

Setiap periode kepemimpinan akan berlangsung setiap 5 tahun sekali yang selanjutnya akan dilakukan kepemimpinan baru sesuai dengan hasil musyawarah mufakat. Setiap periode kepemimpinan akan memiliki bidang-bidang yang ditonjolkan maupun mengalami kemunduran. Pada fase perkembangan Muhammadiyah Bekasi sejak periode 2010 – 2020 memiliki faktor-faktor perkembangan yang berbeda setiap tahunnya.

## **B. Saran**

Dalam melakukan penelitian serta penggalian informasi secara lanjut terkait dengan penelitian yang berjudul Muhammadiyah Kota Bekasi Jawa Barat (2010 – 2020), peneliti memiliki beberapa saran dan masukan yang dapat diterapkan untuk perkembangan Muhammadiyah Kota Bekasi di masa depan. Beberapa masukan dan saran tersebut dipaparkan sebagai berikut.

- 1) PDM Kota Bekasi perlu melakukan evaluasi kerja yang dapat diterapkan setiap bulan atau tahunan untuk mengetahui perkembangan dan progress dari setiap program kerja yang sedang dilaksanakan;
- 2) Dalam pergantian periode kepemimpinan, PDM Kota Bekasi

harus melakukan rapat atau musyawarah yang dihadiri oleh anggota periode sebelumnya dengan periode baru guna memaparkan hasil kinerja selama 5 tahun terakhir serta melakukan evaluasi diskusi apabila ada program kerja yang belum terlaksana atau mengalami kendala pada periode sebelumnya;

- 3) PDM Kota Bekasi perlu melakukan penyaringan dalam pemilihan anggota inti serta rutin melakukan *training* (pelatihan kerja) untuk meningkatkan kemampuan anggota PDM;
- 4) PDM Kota Bekasi perlu mengalokasikan beberapa anggaran dana untuk membangun kantor sekretariat yang berbeda dengan bangunan salah satu AUM;
- 5) PDM Kota Bekasi perlu lebih memperhatikan perkembangan AUM yang dimiliki. Setiap AUM harus memiliki besaran anggaran keuangan guna untuk mengembangkan dan merawat keberadaan AUM tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Burhani, A. 2010. *Muhammadiyah Jawa*. Jakarta: Al-Wasat Publishing House.
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hambali, H. 2008. *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Jayadi, M. dkk. 2020. *Modul Kuliah AIK-3*. Surabaya: Pusat Pengkajian Al-Islam KeMuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Kartodirjo, S. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Museum Kebangkitan Nasional. 2015. *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*. Jakarta.
- Notokusumo, N. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, O. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.
- Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Wasino dan Endah Sri Hartatik. 2018. *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Yatim, Badri. 1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.

### B. Skripsi/Tesis

- Mahyuni. 2008. *Muhammadiyah Jakarta Timur Sejarah Berdiri dan Perannya Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Islam (2000 – 2005)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Nida, F., 2023., *Peran Muhammadiyah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Kebayoran Baru 1952-2020*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

### C. Jurnal Ilmiah

Adeng, A. 2014. *Sejarah Kota Bekasi. Jurnal Patarajala*. Vol. 6 (3) hlm 397-412

Haq, A. 2017. *Kajian Awal Penyebaran Muhammadiyah di Sukabumi Jawa Barat. Jurnal Sosial, Ekonomi dan Humaniora*. Vol. 7 (1) hlm 179-184.

Hamzah, F, dkk., 2023., *The History of Muhammadiyah., Journal of Indonesian History.*, Vol. 11 (1).

Latifah, Z., 2021., *Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi., Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB.*, Vol. 1 (1).

Pradesya, R, dkk., 2021., *Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid., Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat.*, Vol. 4 (2).

Rusydi, 2016, *Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha di Bidang Pendidikan dan Tokoh)*, Jurnal Tarbawi, Vol 1 (2).

Santoso, B, dkk., 2005., *Siklus Hidup Organisasi: Upaya-Upaya Strategis Dalam Menghadapi Gejala Penurunan Organisasi Agar Dapat "Going Concern" Dan Tetap Unggul.*, Ekuitas., Vol.9 (1).

Saputra, A., 2021., *Konsep Modernisasi/Globalisasi Terhadap Pengembangan Organisasi Publik.*, Jurnal Ilmu Ilmiah Administrasi., Vol 11 (2).

Zarro, M, dkk, 2020. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dan Pendidikan. Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol 9 (1).

### D. Sumber Online

Dahlan, L. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Muhammadiyah di Jawa Barat.* <https://bahuca.blogspot.co.id/2010/04/bab-iv-dikdik-dahlan-1-html>.

Diakses pada 28 Agustus 2023.

Nasution, I. 2015. *Sejarah Berdirinya Muhammadiyah Kota Bekasi Bagian Satu.* <https://docplayer.info/36003222-Sejarah-berdirinya-muhammadiyah-kota-bekasi-bagian-pertama.html> Diakses pada 26 Agustus 2023.

**E. Wawancara Langsung**

- Bapak H.S Syamsul Bahri (23 September 2023 di PDM Kota Bekasi).
- Bapak Sukandar Ghazali (5 Oktober 2023 via Online Whatsapp).
- Bapak Hasnul Khalid (28 September 2023 di PDM Kota Bekasi).

